

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PRIODE 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen Keuangan*



**Oleh :
YUDISTIRA IRMANDA DAULAY
NPM. 1405160971**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 20 Oktober 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : YUDISTIRA IRMANDA DAULAY
N P M : 1405160971
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA BFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

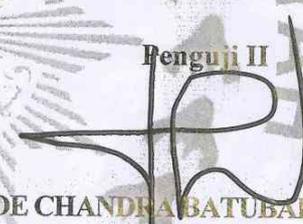
Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

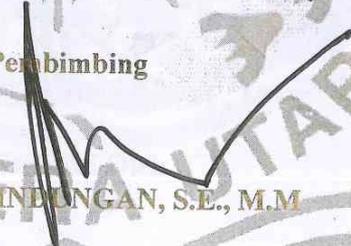
Penguji I


JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si

Penguji II

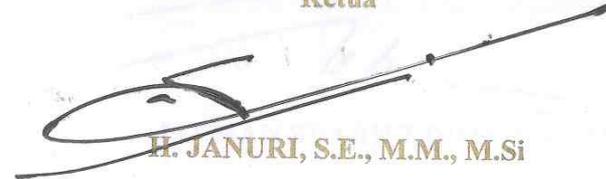

HADE CHANDRA BATUBARA, S.E., M.M

Pembimbing

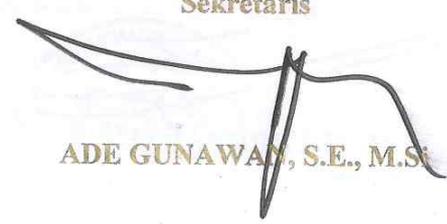

RONI PARLINDINGAN, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : YUDISTIRA IRMANDA DAULAY
N.P.M : 1405160971
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO TOTAL ASSET
TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO
TERHADAP RETURN ON ASSET PADA
PERUSAHAAN PERKEBUANAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018
Pembimbing Skripsi

RONI PARLANDUNGA, SE, MM.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : *Judistira Irmada Davay*
NPM : *1405160971*
Konsentrasi : *KEVANGAN*
Fakultas : *Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/TESP/*
Perguruan Tinggi : *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : YUDISTIRA IRMANDA DAULAY
NPM : 1405160971
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PRIODE 2012-2016

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
10/ - 2018 /10	Ditama laporan skripsi		
12/ - 2018 /10	- pabrikan format letikan - Sempurnakan pembahasan - Uji Normalitas di pabrikan - Daftar pustaka	 	
13/ - 2018 /10	- Kesimpulannya - Kata pengantar - Sempurnakan pembahasan - AB Strucure - lampiran Annual Report data spss	 	
16/ - 2018 /10	Ace Selesai dibimbing		

Medan, September 2018

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

16/10 - 2018

RONI HARLINDUNGAN, SE., MM

JASMAN SYARIFUDDIN SE., M.Si

ABSTRAK

YUDISTIRA IRMANDA NPM 1405160971-. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2018.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* Dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* baik secara parsial maupun simultan pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama 5 tahun dan 6 perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) versi 16.00.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Secara parsial diketahui bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI dimana diperoleh $t_{hitung} 2,289 > t_{tabel} 2,035$ dan $sig 0,007 < 0,05$. Secara parsial diketahui bahwa *Total Assets Turnover* tidak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI dimana diperoleh $t_{hitung} -0,101 > t_{tabel} -2,035$ dan $sig 0,920 > 0,05$. Secara parsial diketahui bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI dimana diperoleh $t_{hitung} -0,020 > t_{tabel} -2,035$ dan $sig 0,984 > 0,05$. Secara simultan diketahui bahwa *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI dimana diperoleh $t_{hitung} 0,07,369 > t_{tabel} 3,29$ dan $sig 0,001 > 0,05$.

Kata Kunci : *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* Dan *Debt to Equity Ratio*.

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**

Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan

skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Teristimewa terima kasih untuk Ayahanda Achmad Yaman Daulay dan Ibunda Ilma Hayati Nasution tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin Hsb SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen SE., M.Si selaku sekretaris program studi manajemen.
8. Bapak Roni Parlindungan SE., M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

9. Ibu Titin Farida SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti selama berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada Adinda Khusnul Emir Daulay, Ayu Sabrini Daulay, Shintia Sari Daulay, dan Aulia Zahra Daulay telah memberikan semangat dan doa kepada penulis, sehingga selesainya proposal ini.
11. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staf pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan proposal ini.
12. Kepada sahabat-sahabat saya yang turut membantu dalam menyelesaikan proposal di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
13. Kepada teman-teman peneliti yang ada di kelas G Manajemen siang Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2014.
14. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Alalh SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Peneliti tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan salawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Agustus 2018

Penulis

YUDISTIRA IRMANDA

NPM:1405160971

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Uraian Teori.....	13
1. <i>Return On Assets (ROA)</i>	13
a. Pengertian <i>Return On Assets (ROA)</i>	13
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets (ROA)</i>	14
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Assets (ROA)</i> ..	15
d. Pengukuran <i>Return On Assets (ROA)</i>	16
2. <i>Current Ratio</i>	17
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	17
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	18
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	19
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	20
3. <i>Total Asset Turnover</i>	20
a. Pengertian <i>Total Asset Turnover</i>	20
b. Tujuan dan Manfaat <i>Total Asset Turnover</i>	22
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Total Asset Turnover</i>	22
d. Pengukuran <i>Total Asset Turnover</i>	23
4. <i>Debt to Equity Ratio</i>	24
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	24
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	25
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	26

d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	28
B. Kerangka Konseptual	29
C. Hipotesis	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Defenisi Operasional Variabel.....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
E. Jenis dan Sumber Data	39
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Deskripsi Data.....	47
2. Analisis Data.....	55
a. Uji Asumsi Klasik	55
b. Regresi Linear Berganda	61
c. Pengujian Hipotesis	62
d. Koefisien Determinasi.....	68
B. Pembahasan.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 <i>Return On Asset (ROA)</i> Pada Perusahaan Perkebunan Bursa Efek Indonesia.....	3
Tabel I.2 <i>Current Ratio (CR)</i> Pada perusahaan Perkebunan Bursa Efek Indonesia	5
Tabel I.3 <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> Pada perusahaan Perkebunan Bursa Efek Indonesia	7
Tabel I.4 <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> Pada perusahaan Perkebunan Bursa Efek Indonesia	8
Tabel III.1 Waktu Penelitian	37
Tabel III.2 Populasi perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	37
Tabel III.3 Sampel Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	39
Tabel IV.1 Sampel Perusahaan pada Penelitian	47
Tabel IV. 2 <i>Return On Asset</i> Pada perusahaan Perkebunan Bursa Efek Indonesia	49
Tabel IV. 3 <i>Current Ratio</i> Pada perusahaan Perkebunan Bursa Efek Indonesia	50
Tabel IV. 4 <i>Total Asset Turnover</i> Pada perusahaan Perkebunan Bursa Efek Indonesia	52
Tabel IV. 5 <i>Debt to Equity Ratio</i> Pada perusahaan Perkebunan Bursa Efek Indonesia	54

Tabel IV. 6 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov.....	57
Tabel IV. 7 Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel IV. 8 Hasil Autokorelasi.....	60
Tabel IV. 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	61
Tabel IV.10 Hasil Uji Statistik t (parsial)	63
Tabel IV.11 Hasil Uji Statistik F (Simultan)	67
Tabel IV.12 Hasil Uji Determinasi.....	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	30
Gambar II.2 Kerangka Konseptual.....	31
Gambar II.3 Kerangka Konseptual.....	31
Gambar II.4 Kerangka Konseptual.....	32
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Uji t.....	44
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Uji F.....	45
Gambar IV. 1 Hasil Uji Normalitas	56
Gambar IV. 2 Hasil Uji Heterokedastisitas	59
Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 1	64
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 2	66
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 3	67
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam bidang industri menuntut setiap perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan cara meningkatkan kinerja manajemen, terutama kinerja keuangan perusahaan. Aktivitas-aktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang di perlukan oleh pihak-pihak berkepentingan yang dapat diperoleh melalui kinerja keuangan perusahaan. Metode yang dapat di gunakan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan salah satunya dengan menggunakan laporan keuangan.laporan keuangan digunakan untuk menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan perbaikan untuk menilai kinerja manajemen, memprediksi kinerja keuangan perusahaan maupun posisi keuangan perusahaan di setiap periodenya.

Perusahaan yang di katakan baik atau sehat adalah perusahaan yang menghasilkan laba yang maksimal dimana biaya yang di keluarkan minimum. Selain itu perusahaan yang di katakan baik atau sehat jika perusahaan dapat bertahan dalam keadaan ekonomi seperti apapun, perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka panjangnya maupun kewajiban jangka pendeknya, perusahaan yang mampu memanfaatkan setiap *assets*/harta yang di miliki perusahaan untuk meraih laba dari setiap penjualan yang di lakukan, serta perusahaan yang mampu melangsungkan kegiatan operasional dan mengembangkan usahanya.

Untuk mencapai kelangsungan hidup, perusahaan perlu menetapkan suatu kebijakan yang akan mendukung perusahaan dalam memperoleh laba. Kelangsungan hidup perusahaan dapat di ketahui dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan dapat di lihat dari berbagai aspek salah satunya rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset*.

Menurut Kashmir (2012, hal. 201) “ *Return On Asset* atau *Return On Total Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang di gunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

Return On Asset merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total asset. *Return On Asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki. Laba bersih mengidentifikasi profitabilitas perusahaan, untuk mencapai tingkat *Return On Asset* yang baik dibutuhkan kebijakan yang dapat mendukung tujuan tersebut. Semakin tinggi nilai *return On Asset* yang diperoleh perusahaan maka laba yang dihasilkan juga akan semakin tinggi serta menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar.

Berikut ini tabel *Return On Asset* pada perusahaan *Perkebunan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016:

Tabel 1.1
Return On Asset Perusahaan Perkebunan (BEI)
Periode 2012-2016

No	KODE PERUSAHAAN	RETURN ON ASSET (ROA)					RATA – RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	BWPT	0.053	(0.004)	0.012	(0.010)	(0.024)	0.005
2	GZCO	0.031	(0.030)	0.016	(0.006)	(0.436)	(0.085)
3	JAWA	0.069	0.026	0.017	(0.003)	(0.068)	0.008
4	LSIP	1.148	0.096	0.106	0.070	0.063	0.297
5	SGRO	0.081	0.027	0.064	0.035	0.055	0.052
6	SMAR	0.132	0.049	0.069	(0.016)	0.099	0.067
	RATA – RATA	0.252	0.027	0.047	0.012	(0.052)	0.057

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,057 bila dilihat dari setiap tahunnya ada 4 tahun yang nilai *Return On Asset* (ROA) berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 0,027, tahun 2014 sebesar 0,047, tahun 2015 sebesar 0,012 dan tahun 2016 sebesar (0,052). Dan ada 1 tahun yang nilai *Return On Asset* (ROA) berada di atas rata-rata yaitu tahun 2012 sebesar 0,252. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata 6 perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan, terdapat 4 perusahaan yang berada dibawah rata-rata 0,057 yaitu perusahaan dengan kode BWPT sebesar 0,005, perusahaan GZCO sebesar (0,085), perusahaan JAWA sebesar 0,008 dan perusahaan SGRO sebesar 0,052. Dan ada perusahaan yang berada diatas rata-rata 0,057 yaitu perusahaan dengan kode LSIP sebesar 0,297 dan perusahaan SMAR sebesar 0,067.

Terjadinya fluktuasi naik dan turun yang terjadi pada *Return On Asset* (ROA) di sebabkan total asset perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan

jumlah laba bersih yang peroleh perusahaan. Sementara total aktiva yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan. Total aktiva yang meningkat menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan berada kondisi yang baik. Namun total aktiva yang meningkat ini kurang mampu dimanfaatkan perusahaan dengan efektif sehingga laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan naiknya total aktiva yang dimiliki.

Dalam menjalankan kegiatannya perusahaan membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasinya sehari-hari maupun untuk keperluan perkembangan perusahaan. Kebutuhan dana dalam rangka kegiatan operasionalnya sangat penting, oleh karena itu pihak manajer keuangan perusahaan berusaha menghimpun dana dari pihak internal maupun pihak eksternal.

Melakukan pendanaan dengan utang, berarti berhubungan dengan yang namanya tingkat likuiditas. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *Current Ratio*. Menurut Sartono (2012, hal. 43) “ *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya likuiditas oleh besar kecilnya aktiva lancar”. Semakin tinggi rasio ini semakin baik dimata kreditor, karena besar kemungkinan perusahaan akan mampu membayar utang yang akan segera jatuh tempo.

Berikut adalah data variabel *Current Ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.

Tabel 1.2
Current Ratio Perusahaan Perkebunan (BEI)
Periode 2012-2016

No	KODE PERUSAHAAN	CURRENT RATIO					RATA - RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	BWPT	0.651	0.999	0.520	0.700	0.582	0.690
2	GZCO	1.512	0.746	0.882	1.259	0.582	0.996
3	JAWA	0.825	0.464	0.529	0.466	0.295	0.516
4	LSIP	3.273	2.485	2.491	2.221	2.459	2.586
5	SGRO	1.109	1.051	0.802	1.270	1.277	1.102
6	SMAR	2.100	1.047	1.080	1.079	1.348	1.331
RATA - RATA		1.578	1.132	1.051	1.166	1.091	1.203

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa *Current Ratio* (CR) perusahaan mengalami kenaikan dan penuruna dengan rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 1,203 bila dilihat dari setiap tahunnya terdapat 4 tahun yang nilai *Current Ratio* (CR) berada dibawah rata-rata 1,203 yaitu tahun 2013 sebesar 1,132, tahun 2014 sebesar 1,051, tahun 2015 sebesar 1,166, dan tahun 2016 sebesar 1,091 dan yang berada di atas rata-rata 1,203 yaitu pada tahun 2012 sebesar 1,578. Sedangkan untuk rata-rata perusahaan terdapat 4 perusahaan yang berada dibawah rata-rata 1,203 yaitu perusahaan dengan kode BWPT sebesar 0,690, JAWA sebesar 0,996, JAWA 0,516, dan SGRO sebesar 1,102. Dan perusahaan yang berada diatas rata-rata 1,203 yaitu perusahaan dengan kode LSIP sebesar 2,586 dan SMAR sebesar 1,331.

Dengan terjadinya penurunan nilai *Current Ratio* ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek semakin berkurang. Hal ini disebabkan karena peningkatan jumlah hutang lancar perusahaan lebih besar daripada peningkatan aktiva lancar perusahaan walaupun dibeberapa tahun hutang lancar perusahaan mengalami penurunan yang tidak

sebanding dengan peningkatan aktiva lancar. Sehingga kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancar dengan aktiva lancarnya semakin berkurang. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan hutang masih menjadi pilihan bagi perusahaan untuk melakukan aktivitasnya dalam memperoleh laba.

Selain memperhatikan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, perusahaan juga harus mampu mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhannya berputar selama satu periode tertentu. Salah satu tujuan manajemen keuangan adalah menentukan seberapa besar efisiensi investasi pada berbagai aktiva. Dengan kata lain, rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal. Dalam hal tersebut dapat diukur dengan cara menggunakan rasio aktivitas dimana terdapat salah satu alat ukurnya yaitu *Total Asset Turnover (TATO)*.

Menurut Sudana (2011, hal. 72) mengatakan bahwa : “*Total Asset Turnover (TATO)* adalah mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan”.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total Asset Turnover (TATO)* dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Jika suatu perusahaan dapat melakukan penjualan dengan menggunakan aset secara minimal maka akan menghasilkan perputaran aktiva yang lebih tinggi. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat menjalankan operasi dengan baik karena mampu

memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efisien. Rasio perputaran aktiva yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan asetnya secara tidak efisien dan optimal.

Berikut adalah data variabel *Total Asset Turnover* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.

Tabel 1.3
***Total Asset Turnover* Perusahaan Perkebunan (BEI)**
Periode 2012-2016

No	KODE PERUSAHAAN	<i>TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)</i>					RATA – RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	BWPT	0.192	0.246	0.138	0.152	0.156	0.177
2	GZCO	0.127	0.134	0.014	0.099	0.154	0.106
3	JAWA	0.304	0.244	0.248	0.195	0.179	0.234
4	LSIP	0.558	0.567	0.546	0.473	0.407	0.510
5	SGRO	0.722	0.567	0.593	0.411	0.350	0.529
6	SMAR	1.694	1.302	1.519	1.512	1.138	1.433
RATA – RATA		0.600	0.510	0.510	0.474	0.397	0.498

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.3, dapat dilihat bahwa *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata *Total Asset* sebesar 0,498 bila dilihat dari setiap tahunnya ada 2 tahun nilai *Total Asset*nya berada dibawah rata-rata 0,498 yaitu tahun 2015 sebesar 0,474 dan tahun 2016 sebesar 0,397. Dan ada 3 tahun nilai *Total Asset Turnover (TATO)*-nya yang berada di atas rata-rata yaitu tahun 2012 sebesar 0,600, tahun 2013 sebesar 0,510, dan tahun 2014 sebesar 0,510. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata 6 perusahaan terdapat 3 perusahaan dibawah rata-rata 0,498 yaitu perusahaan dengan kode BWPT sebesar 0,177, GZCO sebesar 0,106, dan JAWA sebesar 0,234. Dan yang berada di atas rata-rata juga ada 3 perusahaan yaitu LSIP sebesar 0,510, SGRO sebesar 0,529, dan SMAR

sebesar 1,433. Hal ini terjadi dikarenakan peningkatan total aktiva lebih besar dibandingkan dengan peningkatan penjualannya. Ketidakseimbangan tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan penjualan perusahaan mungkin dikarenakan perusahaan belum menggunakan aktiva tetapnya secara optimal. Perputaran aset yang rendah menunjukkan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan penjualan.

Menurut Situmeng (2014, hal. 59) “*Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan”. Didalam struktur modal terdapat ekuitas dan utang yang merupakan sumber dana yang diperoleh perusahaan. Semakin tingginya tingkat utang yang diperoleh dapat memperoleh tingkat laba yang akan mengalami penurunan itu disebabkan oleh besarnya biaya-biaya seperti tingkat bunga dan pajak perusahaan yang diakibatkan oleh hutang perusahaan tersebut.

Berikut adalah data *Debt Equity Ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel 1.4
***Debt Equity Ratio* Perusahaan Perkebunan (BEI)**
Periode 2012-2016

No	KODE PERUSAHAAN	DEBT TO EQUITY RATIO (DER)					RATA – RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	BWPT	1.949	2.145	1.358	1.640	1.597	1.738
2	GZCO	0.992	1.129	1.080	0.859	2.099	1.232
3	JAWA	0.788	1.087	1.328	1.611	2.133	1.389
4	LSIP	0.203	0.206	0.199	0.206	0.237	0.210
5	SGRO	0.551	0.672	0.812	1.135	1.216	0.877
6	SMAR	0.450	1.834	1.680	2.143	1.563	1.534
RATA - RATA		0.822	1.179	1.076	1.266	1.474	1.163

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.4, dapat dilihat bahwa nilai *Debt Equity Ratio* perusahaan kenaikan dan penurunan dengan rata-rata 1,163 bila dilihat dari setiap tahunnya ada 2 tahun nilai *Debt Equity Ratio* (DER)-nya berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2012 sebesar 0,822 dan tahun 2014 sebesar 1,076 dan ada 3 tahun nilai *Debt Equity Ratio* (DER)-nya yang berada di atas rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 1,179, tahun 2015 sebesar 1,266, dan tahun 2016 sebesar 1,474. Sedangkan jika dilihat rata-rata 6 perusahaan terdapat 2 perusahaan yang nilai *Debt Equity Ratio* (DER)-nya yang berada di bawah rata-rata 1,163 yaitu perusahaan dengan kode LSIP sebesar 0,210 dan SGRO sebesar 0,877 dan ada 4 perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode BWPT sebesar 1,738, GZCO sebesar 1,232, JAWA sebesar 1,389, dan SMAR sebesar 1,534.

Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan total hutang diikuti dengan penurunan total ekuitas perusahaan. Artinya didalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu, sehingga tidak terjadi peningkatan hutang secara berlebih. Maka *Debt Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modalnya sendiri.

Objek penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. *Return On Asset* perusahaan mulai dari tahun 2012-2016 cenderung mengalami penurunan.
2. *Current Ratio* perusahaan mulai dari tahun 2012-2016 cenderung mengalami penurunan.
3. *Total Asset Turnover* perusahaan mulai dari tahun 2012-2016 cenderung mengalami penurunan.
4. *Debt Equity Ratio* perusahaan mulai dari tahun 2012-2016 cenderung mengalami penurunan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada hal-hal yang akan diteliti, yang bertujuan akan memfokuskan masalah penelitian. Untuk variabel terikatnya menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA), sedangkan variabel bebasnya menggunakan rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR), rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turnover* (TATO), dan rasio solvabilitas yaitu *Debt Equity Ratio* (DER) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2012 – 2016 pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2012 – 2016 pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2012 – 2016 pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2012 – 2016 pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 – 2016
- b. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 – 2016.

- c. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 – 2016.
- d. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 – 2016.

2. Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian ini :

- a. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau masukan untuk mengembangkan teori terutama tentang pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.

- c. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya mengenai *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* yang dihasilkan perusahaan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. *Return On Asset (ROA)*

1. Pengertian *Return On Asset (ROA)*

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara cepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Jika situasi perusahaan di kategorikan menguntungkan di masa yang akan datang. Menurut Sudana (2011, hal. 22) “Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan”. Menurut Irham Fahmi (2016, hal. 80) “Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasinya”.

Rasio profitabilitas terdiri dari berbagai jenis rasio, diantaranya adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian di proyeksikan di masa yang akan datang. Menurut Syamsuddin (2009, hal. 63) “*Return On Asset* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”.

Menurut Harahap (2015, hal. 305) “Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualannya. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba”.

Dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki dalam perusahaan tersebut.

2. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset* (ROA)

Rasio *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mempunyai tujuan dan manfaat diantaranya ialah menurut Kashmir (2016, hal. 197), tujuan perusahaan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) adalah:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan sendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Kashmir (2016, hal 198), manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan rasio profitabilitas adalah:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Labanya merupakan dasar dalam perhitungan di masa yang akan datang dalam menjalankan perusahaan serta sebagai dasar dalam penilaian persentase atau kinerja perusahaan yang dipengaruhi banyak faktor. Untuk dapat meningkatkan rasio *Return On Asset* (ROA), suatu perusahaan dapat melakukannya dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Riyanto (2008, hal. 37), terdapat faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Asset* (ROA), yaitu sebagai berikut:

- 1) *Profit Margin* yaitu perbandingan antara *Net Operating Income* dengan *Net Sales*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa *Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih pendapatan dengan penjualan bersih;
- 2) Tingkat Perputaran Aktiva Usaha yaitu kecepatan-kecepatan berputarnya *Operating Asset* dalam suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2014, hal. 89), besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu sebagai berikut:

- 1) *Turnover* dari *Operating Asset* (Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Dari teori di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya *Return On Asset* (ROA) salah satunya *Profit Margin*. Yaitu pendapatan operasi bersih yang dibandingkan dengan penjualan bersih. Dan selanjutnya tingkat perputaran aktiva usaha dengan melihat kecepatan perputaran aktiva dalam suatu periode.

4. Standart Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) yang diperlukan adalah laba bersih setelah pajak dibagi dengan semua total aktiva yang dimiliki.

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 63), rumus untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Profit Margin}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012, hal. 158), rumus untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return On Asset juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal yang dilihat dari posisi aktiva. Semakin besar nilai *Return On Asset* yang di dapat menunjukkan perusahaan semakin efektif dalam meraih laba. Hal ini menjadi pertimbangan bagi para investor untuk menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan. Grafik *Return On Asset* yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan meningkatkan kepercayaan para investor kepada perusahaan.

B. *Current Ratio* (CR)

1. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) adalah satu rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan pengelola perusahaan memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) juga merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Menurut Kashmir (2012, hal. 134), “*Rasio lancar* atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Menurut Hani (2015, hal.121) “*Current Ratio* merupakan alat ujur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Menurut S. Munawwir (2014, hal. 72) “*Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya utang jangka pendek”.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang menilai sejauh mana perusahaan membayar kewajiban

jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dan hutang lancar. *Current Ratio* (CR) merupakan kesanggupan suatu perusahaan atas utang lancarnya yang dinilai dari aktiva lancar yang dimiliki, dimana aktiva lancar berarti kekayaan atau uang tunai yang dapat digunakan untuk menutupi utang-utang perusahaan.

2. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan. Dan juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Menurut Kashmir (2012, hal. 132) manfaat rasio likuiditas sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih;
- 2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (dibawah atau sama dengan satu tahun) dengan aktiva lancar secara keseluruhan;
- 3) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang;
- 4) Untuk mengetahui atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan;
- 5) Untuk mengetahui seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang;
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang;
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya dengan beberapa periode;
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar;
- 9)

Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan membayar utang-utangnya secara lambat. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva lancar, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah.

Menurut Bringham & Houston (2010, hal. 96) yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah “1) Aktiva lancar, meliputi: a) Kas; b) Sekuritas; c) Persediaan; d) Piutang usaha; 2) Kewajiban lancar, terdiri dari: a) Utang usaha; b) Wesel tagih jangka pendek; c) Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun; d) Akrua pajak”

Sehingga nilai *Current Ratio* dapat berubah jika salah satu atau semua komponen diatas berubah, jika aktiva lancar lebih cepat meningkat dibandingkan kewajiban lancar maka nilai *Current Ratio* akan semakin besar, begitu juga sebaliknya.

4. Perhitungan *Current Ratio* (CR)

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, pengujian likuiditas difokuskan pada besaran dan hubungan antara utang lancar atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar.

Menurut Hani (2015, hal. 121) rumus untuk mencari *current Ratio* (CR) dapat di gunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

Menurut sudana (2011, hal. 21) rumus untuk mencari *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

C. Total Asset Turnover (TATO)

1. Pengertian Total Asset Turnover (TATO)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang di peroleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio aktivitas juga di gunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dari

hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau justru sebaliknya.

Perputaran aset menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau meningkatkan laba. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui rasio aktivitas perusahaan adalah dengan mengukur *Total Asset Turnover* (TATO). Menurut Syamsuddin (2009, hal. 62) "*Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu". Menurut Brigham & Houston (2010, hal. 139) "*Total Asset Turnover* rasio manajemen yang mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan *total asset*".

Menurut Hanafi dan Halim (2009, hal. 81) "*Total Asset Turnover* adalah rasio untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran modalnya (investasi)".

Dari uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva (aktiva tetap ditambah aktiva lancar). Aktiva tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin dan lain-lain. Sedangkan aktiva lancar terdiri dari kas, piutang, dan lain-lain yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun.

2. Manfaat Rasio Aktivitas

Perusahaan dalam operasinya tidak terlepas dengan aktivitasnya dalam mengolah keuangan, untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan dana yang dikeluarkan setiap periodenya, untuk itu dibutuhkan rasio aktivitas.

Menurut Kashmir (2012, hal. 174) manfaat rasio aktivitas sebagai berikut:

1) Dalam bidang piutang: a) Manajemen dapat mengetahui seberapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode; b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat di tagih; 2) Dalam bidang sediaan, manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran resiko bebrapa periode yang lalu; 3) Dalam modal kerja dan penjualan, manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu priode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat di capai oleh setiap modal kerja yang digunakan; 4) Dalam bidang aktiva dan penjualan; a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode; b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO)

Dalam melakukan aktivitas suatu perusahaan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* (TATO) yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil.

Menurut Jumingan (2014, hal. 20), faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* sebagai berikut: “1) Sales (Penjualan); 2) Total Aktiva yang terdiri dari: a) Aktiva Lancar: kas, surat berharga, wesel tagih, piutang dagang, persediaan barang dagang, biaya yang di bayar di muka; b) Aktiva tetap: tanah, bangunan, akumulasi penyusutan, dan mesin”

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor *Total Asset Turnover* (TATO) adalah menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* (TATO) berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan di dalam menghasilkan penjualan.

4. Skala pengukuran *Total Asset Turnover* (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) merupakan salah satu indikator rasio aktivitas. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Ini menunjukkan perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk investasi sebesar total aktivanya. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Hanafi dan Halim (2009, hal. 81) menyatakan *Total Asset Turnover* dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 139) mengukur perputaran total asset perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Total Asset Turnover penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, terlebih lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tidaknya penggunaan seluruh aktiva.

D. Debt to Equity Ratio (DER)

1. Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan modal yang ada.

Menurut Kashmir (2012, hal. 157-158) mengatakan bahwa:

“*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang. Termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (Kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang”.

Menurut Riyanto (2008, hal. 133) “*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang”.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan jumlah hutang dengan ekuitas. Jika semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula resiko kebangkrutan perusahaan tersebut.

2. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi.

Menurut Kashmir (2012, hal. 153-154) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas :

- 1) Untuk mengetahui posisi-posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (Kreditor);
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- 3) Untuk memiliki keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang;
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijaminakan hutang jangka panjang;
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan di tagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu manfaat rasio solvabilitas atau leverage adalah :

1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya; 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga); 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal sendiri; 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutag; 5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva; 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang; 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman modal sendiri.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan dengan cara yang diharapkan.

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Besar-kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (*Return On Asset*) perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan. Karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.

Ratio ini menggambarkan perbandingan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut Kamaluddin (2012, hal. 325) faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

1) Stabilitas Penjualan: Perusahaan yang memiliki penjualan yang relatif stabil akan dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil; 2) Struktur Aktiva: Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang besar, hal ini disebabkan perusahaan dengan skala aktiva tetap dapat dijadikan sebagai jaminan. Sehingga lebih mudah memperoleh akses sumber dana; 3) Leverage Operasi: Perusahaan yang memiliki *leverage* operasi lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan, karena ia cenderung memiliki resiko bisnis lebih kecil; 4) Tingkat Pertumbuhan: Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat semakin banyak memerlukan pembiayaan ekspansi. Perusahaan memiliki pertumbuhan yang pesat sebaiknya lebih banyak menggunakan sumber modal eksternal, seperti penerbitan saham dan obligasi; 5) Profitabilitas: Profitabilitas perusahaan pada tahun sebelumnya sebagai dasar penting untuk menentukan struktur modal tahun yang akan datang. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki laba ditahan yang besar pula, sehingga ada kecenderungan perusahaan akan menggunakan hutang sebagai pembiayaan investasi; 6) Pajak: Bunga dalam laporan keuangan merupakan pos edukasi pajak, sehingga pos edukasi pajak tersebut sangat bermanfaat jika tarif pajak yang tinggi. Sehingga secara teoritis, semakin tinggi pajak maka akan semakin besar manfaat penggunaan hutang; 7) Pengendalian: Pengaruh penggunaan hutang sangat besar pengaruh dengan posisi pengendalian manajemen; 8) Sikap Manajemen: Sedikit banyak dalam prakteknya, struktur modal lebih banyak sangat tergantung sikap manajemen itu sendiri. Manajemen yang bersikap konservatif cenderung akan menggunakan hutang yang lebih kecil. Sementara manajemen yang *Risk Taker* akan menggunakan lebih banyak hutang untuk mengejar laba yang lebih tinggi; 9) Kondisi Pasar Keuangan: Pembiayaan obligasi atau saham akan sangat tergantung pada dasar keuangan secara umum. Situasi pasar obligasi yang sangat lesu, sulit menemukan suku bunga yang rendah akan memaksa perusahaan untuk memilih alternative saham biasa sebagai sumber pembiayaan investasi; 10) Fleksibilitas keuangan: Baik penggunaan hutang atau modal sendiri sangat tergantung pada situasi operasi pasar. Pada saat masa naik, perusahaan mungkin akan menerbitkan saham atau obligasi, tetapi pada masa sulit mungkin perusahaan akan menggunakan laba ditahan sebagai sumber dana.

Dari kesimpulan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah perubahan struktur modal dan peningkatan laba yang akan berpengaruh kepada peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Namun apabila sebaliknya yakni keuangan menurun atau tetap, sedangkan hutang perusahaan meningkat akan mengakibatkan peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER).

4. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang salah satunya dapat melihat *Debt to Equity Ratio* (DER), karena mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang (*total debt*) dengan total modal (*total equity*). *Total Debt* merupakan total liabilitas (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang). Sedangkan *Total Equity* merupakan total modal sendiri (total saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kashmir (2012, hal. 158), pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas}}$$

Sedangkan menurut Situmeang (2014, hal. 59) rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \times 100\%}$$

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti dan dijelaskan. Di mana, kerangka ini menjelaskan hubungan antara variabel independent. Variabel independet yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA).

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Current Ratio (CR) merupakan salah satu ratio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan salam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga muncul keyakinan bahwa makin besar nilai *Current Ratio* maka makin jauh dari resiko perusahaan untuk membayar kewajibannya yang akan jatuh tempo. Disisi lain, jika aktiva lancar yang terlalu besar atau berlebih akan menurunkan nilai dari *Return On Asset* dari perusahaan tersebut.

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 209) menyatakan bahwa “bilamana rasio atas aktiva lancar atau total aktiva meningkat maka baik profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan menurun. Menurunnya profitabilitas disebabkan karena aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap”.

Hasil penelitian yang dilakukan Mahardika, P.A (2016) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*”.

Yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).



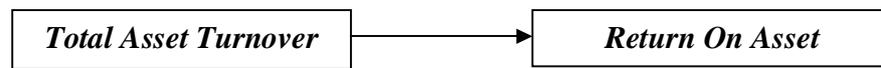
Gambar II.1 Kerangka Konseptual

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*

Total Asset Turnover menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Jika perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

Menurut Hani (2015, hal. 123) "*Total Asset Turnover* yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Tingginya *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan melakukan usaha".

Hasil penelitian yang dilakukan Dani Pranata Dkk (2014) mengatakan bahwa, *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan uraian di atas diduga, *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

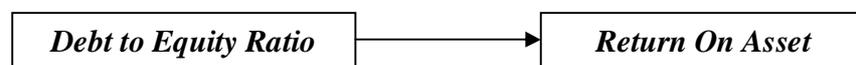


Gambar II.2 Krangka Konseptual

3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Debt to Equity Ratio sangat berpengaruh terhadap pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Kashmir (2012, hal. 157-158) “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Hasil penelitian yang dilakukan Mahardika P.A Dkk (2016) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Julita (2010) bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak ada pengaruh terhadap *Return On Asset*.



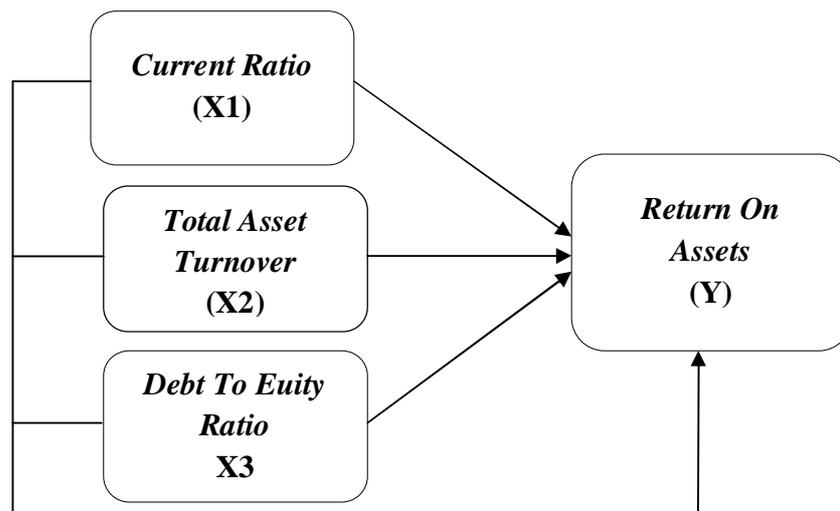
Gambar II.3 Krangka Konseptual

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. *Return On Assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan.

Dalam meningkatkan profitabilitas berkaitan dengan masalah likuiditas, aktivitas dan leverage. Dimana rasio likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio* (CR), rasio aktivitas dapat diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO), dan rasio leverage dapat diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER).

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :



Gambar II.4 Krangka Konseptual

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Ada pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
4. Ada pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2012, hal. 11), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset (ROA)*. Jenis data yang digunakan adalah bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standar, dan bersifat mengukur

B. Defenisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel dependent menurut Juliandi (2015, hal. 22) adalah “Variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *ROA (Return On Asset)* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terpilih menjadi sampel. Salah satu ukuran

rasio profitabilitas yang digunakan penulis sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*

a. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (variable dependent/Y) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.

2. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel independent menurut Juliandi (2015:22) adalah “kebalikan dari variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat”. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio*.

a. *Current Ratio*

Current Ratio (variabel independent/x1) merupakan kesanggupan perusahaan atas utang yang dinilai dari aktiva lancar yang dimiliki, dimana aktiva lancar berarti kekayaan atau uang tunai yang dapat digunakan untuk menutupi utang-utang perusahaan.

b. *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover (variabel independent/X2) merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektivitas

perusahaan dalam mengelola bisnisnya dengan membandingkan antara penjualan dengan total aktiva.

c. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (variabel independent/X3) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang terfokus pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Alamat kantor BEI di medan beralamat di Jl. Asia No. 184, Medan.
2. Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan January 2018 sampai Mei 2018. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel III. 1
Skedul Rencana Penelitian

No	Jadwal Penelitian	2017/2018																			
		February				Maret				April				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data	■	■	■	■																
2	Pengajuan Judul																				
3	Pengumpulan Teori					■	■	■	■												
4	Penyusunan Proposal									■	■	■	■								
5	Bimbingan Proposal													■	■	■	■				
6	Seminar Proposal																	■	■	■	■
6	Pengumpulan Data																				
8	Bimbingan Skripsi																				
9	Sidang Skripsi																				

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 114) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 yang berjumlah 16 perusahaan. Berikut populasi perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai tahun 2016.

Tabel III.2
Populasi Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai tahun 2016

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
3	BWPT	BW Plantation Tbk
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
5	GOLL	Golden Plantation Tbk
6	GZCO	Gozco Plantation Tbk
7	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
8	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
9	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
10	PALM	Provident Agro Tbk
11	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
12	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
13	SMAR	Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk
14	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
16	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk

Sumber : www.idx.co.id

2. Sampel

Menurut Sugiono (2012, hal. 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitin terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

- 1) Perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2012-2016.
- 2) Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2012-2016.
- 3) Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel III.3

Sampel Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai tahun 2016

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BWPT	BW Plantation Tbk
2	GZCO	Gozco Plantation Tbk

3	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
4	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
5	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
6	SMAR	Sinar Mas Resource and Technology Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data bersifat kuantitatif, sehingga dapat berupa angka atau dapat diukur dari laporan keuangan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2012-2016.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder dimana data tersebut telah disediakan oleh Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan perkebunan selama periode 2012 sampai 2016.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada

perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut Juliandi (2015, hal. 85) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramalkan *Return On Asset (ROA)* bila variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset (ROA)* periode sebelumnya dinaikkan atau di turunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y= Variabel dependent (*Return On Asset*)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel independent (*Current Ratio*)

X_2 = Variabel independent (*Total Asset Turnover*)

X_3 = Variabel independent (*Debt to Equity Ratio*)

ε = Standart Error

penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

2. Uji Asumsi Klasik Regresi Berganda

Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.” Juliandi (2015, hal. 160) . Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 ($\alpha=5\%$)).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan:

1. Jika nilai *tolerance* < 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
2. Jika nilai *tolerance* > 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) < 5 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan adalah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autikorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Pengujian Hipotesis

Menurut Juliandi (2015, hal. 44) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1, X_2, X_3 berpenaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji f.

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas.

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

1. Bentuk pengujian

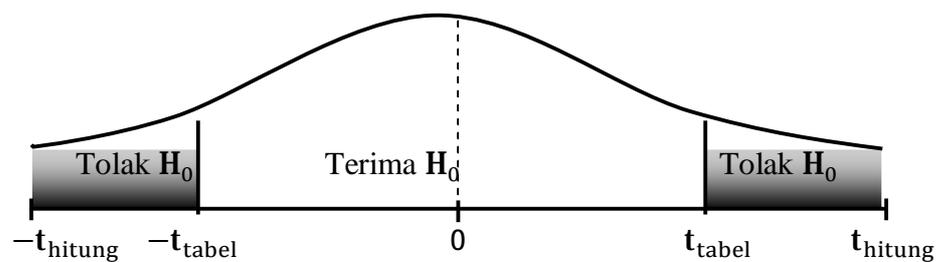
H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $ds = n - k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Uji t

b. Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefesien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

1. Bentuk pengujian

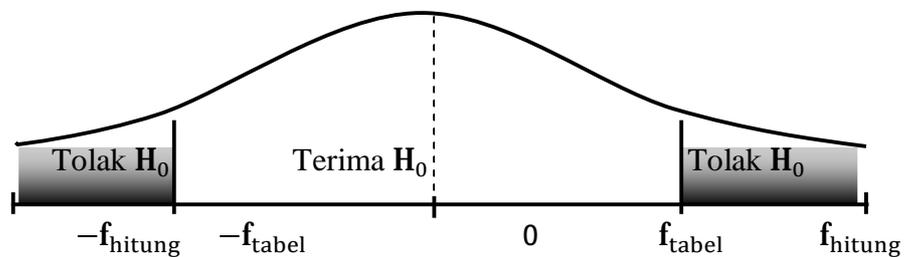
H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

H_0 : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima apabila $-F_{hitung} < F_{tabel}$, untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, untuk $\alpha = 5\%$



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Uji F

4. Koefisien Determinasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square, semakin

mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

- KD = Koefisien Determinasi
- r^2 = Nilai Korelasi Berganda
- 100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini variable-variable penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu : varibale bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*). Variable bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan variable terikatnya adalah *Return On Asset* (ROA).

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Total Asset Tunover* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Adapun jumlah populasi seluruh perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebanyak 16 perusahaan. Namun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1
Sampel Perusahaan pada Penelitian

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BWPT	BW Plantation Tbk
2	GZCO	Gozco Plantation Tbk

3	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
4	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
5	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
6	SMAR	Sinar Mas Resource and Technology Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2012-2016 yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

a. Return On Assets

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets*. *Return On Assets* adalah merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang milikinya.

Return On Assets merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan yang diukur dari nilai aktiva. *Return On Assets* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2012-2016.

Tabel IV.2
Return On Asset Perusahaan Perkebunan (BEI)
Periode 2012-2016

No	KODE PERUSAHAAN	RETURN ON ASSET (ROA)					RATA – RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	BWPT	0.053	(0.004)	0.012	(0.010)	(0.024)	0.005
2	GZCO	0.031	(0.030)	0.016	(0.006)	(0.436)	(0.085)
3	JAWA	0.069	0.026	0.017	(0.003)	(0.068)	0.008
4	LSIP	1.148	0.096	0.106	0.070	0.063	0.297
5	SGRO	0.081	0.027	0.064	0.035	0.055	0.052
6	SMAR	0.132	0.049	0.069	(0.016)	0.099	0.067
RATA – RATA		0.252	0.027	0.047	0.012	(0.052)	0.057

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,057 bila dilihat dari setiap tahunnya ada 4 tahun yang nilai *Return On Asset* (ROA) berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 0,027, tahun 2014 sebesar 0,047, tahun 2015 sebesar 0,012 dan tahun 2016 sebesar (0,052). Dan ada 1 tahun yang nilai *Return On Asset* (ROA) berada di atas rata-rata yaitu tahun 2012 sebesar 0,252. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata 6 perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan, terdapat 4 perusahaan yang berada dibawah rata-rata 0,057 yaitu perusahaan dengan kode BWPT sebesar 0,005, perusahaan GZCO sebesar (0,085), perusahaan JAWA sebesar 0,008 dan perusahaan SGRO sebesar 0,052. Dan ada perusahaan yang berada diatas rata-rata 0,057 yaitu perusahaan dengan kode LSIP sebesar 0,297 dan perusahaan SMAR sebesar 0,067.

Terjadinya fluktuasi naik dan turun yang terjadi pada *Return On Asset* (ROA) di sebabkan total asset perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah laba bersih yang peroleh perusahaan. Sementara total aktiva yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan. Total aktiva yang meningkat menunjukkan

bahwa rata-rata perusahaan berada kondisi yang baik. Namun total aktiva yang meningkat ini kurang mampu dimanfaatkan perusahaan dengan efektif sehingga laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan naiknya total aktiva yang dimiliki.

b. *Current Ratio*

Variabel terikat (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya likuiditas oleh besar kecilnya aktiva lancar”. Semakin tinggi rasio ini semakin baik dimata kreditor, karena besar kemungkinan perusahaan akan mampu membayar utang yang akan segera jatuh tempo.

Menurut Kashmir (2012, hal. 134), “ *Rasio lancar* atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”

Berikut adalah data variabel *Current Ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.

Tabe IV .3
***Current Ratio* Perusahaan Perkebunan (BEI)**
Periode 2012-2016

No	KODE PERUSAHAAN	<i>CURRENT RATIO</i>					RATA - RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	BWPT	0.651	0.999	0.520	0.700	0.582	0.690
2	GZCO	1.512	0.746	0.882	1.259	0.582	0.996
3	JAWA	0.825	0.464	0.529	0.466	0.295	0.516
4	LSIP	3.273	2.485	2.491	2.221	2.459	2.586
5	SGRO	1.109	1.051	0.802	1.270	1.277	1.102
6	SMAR	2.100	1.047	1.080	1.079	1.348	1.331
	RATA - RATA	1.578	1.132	1.051	1.166	1.091	1.203

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa *Current Ratio*(CR)perusahaan mengalami kenaikan dan penuruna dengan rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 1,203 bila dilihat dari setiap tahunnya terdapat 4 tahun yang nilai *Current Ratio* (CR) berada dibawah rata-rata 1,203 yaitu tahun 2013 sebesar 1,132, tahun 2014 sebesar 1,051, tahun 2015 sebesar 1,166, dan tahun 2016 sebesar 1,091 dan yang berada di atas rata-rata 1,203 yaitu pada tahun 2012 sebesar 1,578. Sedangkan untuk rata-rata perusahaan terdapat 4 perusahaan yang berada dibawah rata-rata 1,203 yaitu perusahaan dengan kode BWPT sebesar 0,690, JAWA sebesar 0,996, JAWA 0,516, dan SGRO sebesar 1,102. Dan perusahaan yang berada diatas rata-rata 1,203 yaitu perusahaan dengan kode LSIP sebesar 2,586 dan SMAR sebesar 1,331.

Dengan terjadinya penurunan nilai *Current Ratio* ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek semakin berkurang. Hal ini disebabkan karena peningkatan jumlah hutang lancar perusahaan lebih besar daripada peningkatan aktiva lancar perusahaan walaupun dibeberapa tahun hutang lancar perusahaan mengalami penurunan yang tidak sebanding dengan peningkatan aktiva lancar. Sehingga kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancar dengan aktiva lancarnya semakin berkurang.Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan hutang masih menjadi pilihan bagi perusahaan untuk melakukan aktivitasnya dalam memperoleh laba.

c. *Total Asset Turnover*

Variabel terikat (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total assets turnover*. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total Asset Turnover* dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Jika suatu perusahaan dapat melakukan penjualan dengan menggunakan aset secara minimal maka akan menghasilkan perputaran aktiva yang lebih tinggi. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat menjalankan operasi dengan baik karena mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efisien. Rasio perputaran aktiva yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan asetnya secara tidak efisien dan optimal.

Berikut adalah data variabel *Total Asset Turnover* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.

Tabel IV.4
***Total Asset Turnover* Perusahaan Perkebunan (BEI)**
Periode 2012-2016

No	KODE PERUSAHAAN	<i>TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)</i>					RATA – RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	BWPT	0.192	0.246	0.138	0.152	0.156	0.177
2	GZCO	0.127	0.134	0.014	0.099	0.154	0.106
3	JAWA	0.304	0.244	0.248	0.195	0.179	0.234
4	LSIP	0.558	0.567	0.546	0.473	0.407	0.510
5	SGRO	0.722	0.567	0.593	0.411	0.350	0.529
6	SMAR	1.694	1.302	1.519	1.512	1.138	1.433
RATA – RATA		0.600	0.510	0.510	0.474	0.397	0.498

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel IV.3, dapat dilihat bahwa *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata *Total Asset* sebesar 0,498 bila dilihat dari setiap tahunnya ada 2 tahun nilai *Total Asset*nya berada dibawah rata-rata 0,498 yaitu tahun 2015 sebesar 0,474 dan tahun 2016 sebesar 0,397. Dan

ada 3 tahun nilai *Total Asset Turnover* (TATO)-nya yang berada di atas rata-rata yaitu tahun 2012 sebesar 0,600, tahun 2013 sebesar 0,510, dan tahun 2014 sebesar 0,510. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata 6 perusahaan terdapat 3 perusahaan dibawah rata-rata 0,498 yaitu perusahaan dengan kode BWPT sebesar 0,177, GZCO sebesar 0,106, dan JAWA sebesar 0,234. Dan yang berada di atas rata-rata juga ada 3 perusahaan yaitu LSIP sebesar 0,510, SGRO sebesar 0,529, dan SMAR sebesar 1,433. Hal ini terjadi dikarenakan peningkatan total aktiva lebih besar dibandingkan dengan peningkatan penjualannya. Ketidakseimbangan tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan penjualan perusahaan mungkin dikarenakan perusahaan belum menggunakan aktiva tetapnya secara optimal. Perputaran aset yang rendah menunjukkan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan penjualan.

d. *Debt To Equity Ratio*

Variabel terikat (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio hutang yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan modal yang ada.

Berikut adalah data *Debt Equity Ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel IV.5
Debt Equity Ratio Perusahaan Perkebunan (BEI)
Periode 2012-2016

No	KODE PERUSAHAAN	DEBT TO EQUITY RATIO (DER)					RATA – RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	BWPT	1.949	2.145	1.358	1.640	1.597	1.738
2	GZCO	0.992	1.129	1.080	0.859	2.099	1.232
3	JAWA	0.788	1.087	1.328	1.611	2.133	1.389
4	LSIP	0.203	0.206	0.199	0.206	0.237	0.210
5	SGRO	0.551	0.672	0.812	1.135	1.216	0.877
6	SMAR	0.450	1.834	1.680	2.143	1.563	1.534
RATA - RATA		0.822	1.179	1.076	1.266	1.474	1.163

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel IV.4, dapat dilihat bahwa nilai *Debt Equity Ratio* perusahaan kenaikan dan penurunan dengan rata-rata 1,163 bila dilihat dari setiap tahunnya ada 2 tahun nilai *Debt Equity Ratio* (DER)-nya berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2012 sebesar 0,822 dan tahun 2014 sebesar 1,076 dan ada 3 tahun nilai *Debt Equity Ratio* (DER)-nya yang berada di atas rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 1,179, tahun 2015 sebesar 1,266, dan tahun 2016 sebesar 1,474. Sedangkan jika dilihat rata-rata 6 perusahaan terdapat 2 perusahaan yang nilai *Debt Equity Ratio* (DER)-nya yang berada di bawah rata-rata 1,163 yaitu perusahaan dengan kode LSIP sebesar 0,210 dan SGRO sebesar 0,877 dan ada 4 perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode BWPT sebesar 1,738, GZCO sebesar 1,232, JAWA sebesar 1,389, dan SMAR sebesar 1,534.

Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan total hutang diikuti dengan penurunan total ekuitas perusahaan. Artinya didalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu, sehingga tidak terjadi peningkatan hutang

secara berlebih. Maka *Debt Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modalnya sendiri.

1. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, uji *heterokedastisitas*, dan uji *autokorelasi*.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

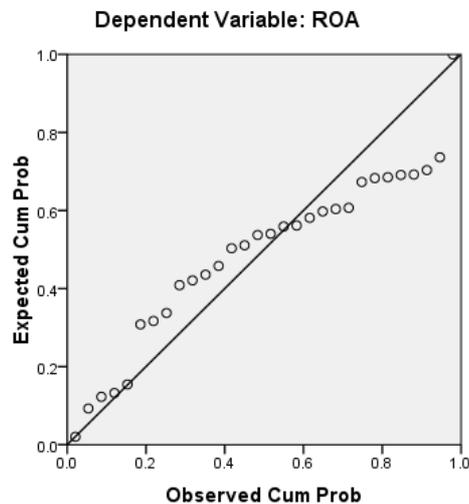
1) Uji Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*

Uji dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Adapun uji normalitas yang dilakukan oleh penulis adalah seperti gambar berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : SPSS 16.00
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar IV.1 di atas dapat dilihat bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal artinya data antara variabel dependen dan variabel independennya memiliki hubungan atau distribusi yang normal atau memenuhi uji asumsi normalitas.

2) Uji *Kolmogrov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variable dependen atau keduanya. Dengan kriteria :

- a) Bila nilai signifikan $<0,05$, berarti data berdistribusi tidak normal
- b) Bila nilai signifikan $>0,05$, berarti data berdistribusi normal

Dengan SPSS versi 16.00 maka dapat diperoleh hasil uji *kolmogrof smirnov* sebagai berikut :

Tabel IV.6
Hasil Uji Kolmogrov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17467249
Most Extreme Differences	Absolute	.220
	Positive	.220
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		1.202
Asymp. Sig. (2-tailed)		.111

a. Test distribution is Normal.

Sumber: SPSS 16.00

Berdasarkan tabel IV.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel CR, TATO, DER dan ROA telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu $1,202 > 0,05$

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,111. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolieniritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantaranya variabel bebas, dengan ketentuan :

- a) Bila *Tolerance* $< 0,1$ atau sama dengan $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- b) Bila *Tolerance* $> 0,1$ atau sama dengan $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Dengan SPSS versi 16.00 maka dapat diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.376	2.657
	TATO	.820	1.220
	DER	.414	2.417

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 16.00

Berdasarkan tabel IV.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar 2,657, variable *Total Asset Turnover* (X_2) sebesar 1,220 dan variabel *Debt To Equity Ratio* (X_3) sebesar 2.417. Dari masing-masing variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih besar dari nilai 5 artinya bebas dari multikolinearitas. Demikian juga nilai *Tolerance* pada variabel *Curren Ratio* (X_1) sebesar 0,376, variable *Total Assets Turnover* (X_2) sebesar 0.820 dan variabel *Debt To Equity Ratio*(X_3) sebesar 0,414. Dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen yang di indikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 5.

3) Uji Heterokedastisitas

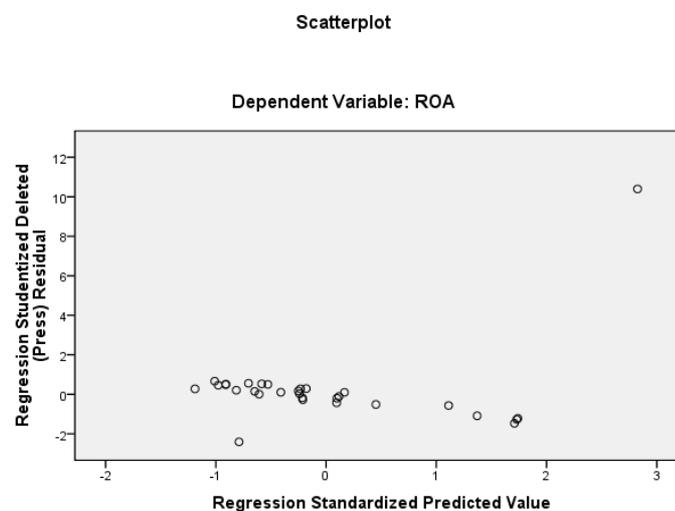
Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi

heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode *Scatterplot*. Dasar analisis yaitu sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dengan SPSS versi 16.00 maka dapat diperoleh hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut :

Gambar IV.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : SPSS 16.00

Bentuk gambar IV.2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode ke $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasikannya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W) :

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 ^a	.412	.344	.18447	2.067

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 16.00

Dari tabel diatas bahwa nilai Durbin Watson (DW hitung) adalah sebesar 2,067. Dengan demikian ada autokorelasi negatif didalam model regresi karena DW berada diatas +2.

b. Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda yang digunakan adalah *Return On Assets* sebagai variabel dependen *current ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel independen. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel dependen terhadap

variabel independen. Berikut hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS versi 16.00.

Tabel IV.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.190	.167		-1.133	.268
	CR	.203	.075	.664	2.709	.012
	TATO	-.012	.081	-.025	-.152	.881
	DER	.007	.083	.020	.086	.932

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil data olahan SPSS

Dari tabel IV.9 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- 1) Konstanta = -0,190
- 2) *Current Ratio* = 0,203
- 3) *Total Assets Turnover* = -0,12
- 4) *Debt To Equity Raatio* = 0,007

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -0,190 + 0,203_1 - 0,12_2 + 0,007_3$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar -0,190 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan maka *return on asset* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI sebesar -0,190
- 2) β_1 sebesar 0,203 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila *current ratio* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh

kenaikan *Retrun On Assets* sebesar 0,203 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

- 3) β_2 sebesar -0,12 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila *Total Assets Turnover* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh penurunan *Retrun On Assets* sebesar 0,12 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4) B_3 sebesar 0,007 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila *debt to equity ratio* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh penurunan *Retrun On Asset* sebesar 0,007 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji t Statistik atau Uji Parsial

Untuk t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X1) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\boxed{\phantom{t = \frac{r}{\sqrt{1 - r^2}}}}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

- a) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).
- b) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- a) H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. $Df = n - 2$
- b) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan SPSS versi 16.00 maka diperoleh hasil uji statistik t sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji Statistik t (parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.190	.167		-1.133	.268
	CR	.203	.075	.664	2.709	.012
	TATO	-.012	.081	-.025	-.152	.881
	DER	.007	.083	.020	.086	.932

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil data olahan SPSS

Hasil pengujian statistik 1 pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Pengaruh *Current Ratio* (X1) Terhadap *Return On Assets* (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *current ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 2 = 28$ adalah 2,048.

$$t_{hitung} = 2,709$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,048$$

Hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak ada hubungan antara *current ratio* terhadap *Return On Assets*

H_a : ada hubungan antara *current ratio* terhadap *Return On Assets*

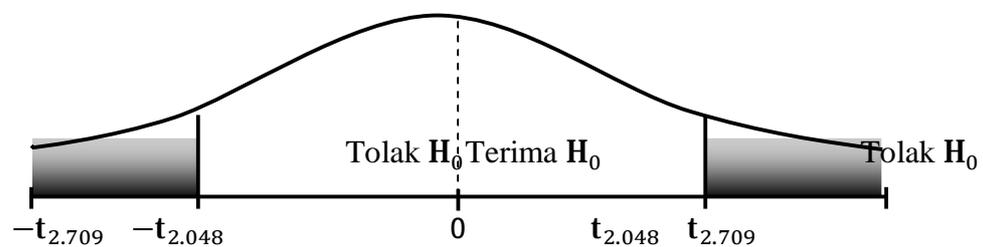
Kriteria Pengambilan Keputusan :

H_0 diterima jika : $2,709 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,048$

H_a ditolak jika : 1. $t_{\text{hitung}} > 2,048$

2. $-t_{\text{hitung}} < 2,048$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *current ratio* terhadap *Return On Assets* diperoleh $2,709 > 2,048$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,012 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara *current ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI.



Gambar : IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 1

b) Pengaruh *Total Assets Turnover* (X2) Terhadap *Return On Assets* (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *return on assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 2 = 28$ adalah 2,048.

$$t_{\text{hitung}} = -0,152$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,048$$

hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak ada hubungan antara *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*

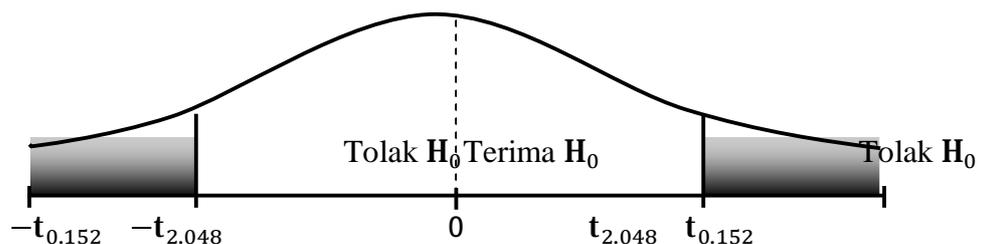
H_a : ada hubungan antara *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,048 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,048$, pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : $t_{\text{hitung}} \geq 2,048$ atau $-t_{\text{hitung}} \leq -2,048$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* diperoleh $-0,152 \geq -2,048$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,881 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_a ditolak H_0 diterima Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh negatif pada *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI.



Gambar : IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 2

c) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (X3) Terhadap *Return On Assets* (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan

atau tidak terhadap *return on assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 2 = 28$ adalah 2,035.

$$t_{\text{hitung}} = 0,086$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,035$$

hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak ada hubungan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

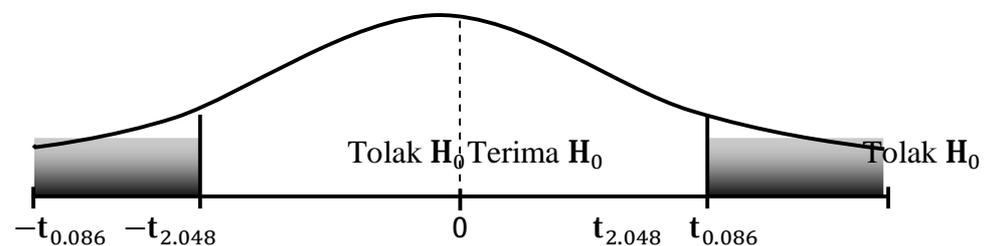
H_a : ada hubungan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,048 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,048$, pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : $t_{\text{hitung}} \geq 2,048$ atau $-t_{\text{hitung}} \leq -2,048$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* diperoleh $0,086 \leq 2,048$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,932 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_a ditolak H_0 diterima Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh negatif pada *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI



Gambar : IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 3

d) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *current ratio*, *Total Assets Turnover* dan *debt to equity ratio* untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu *Return On Assets*. Uji F juga dimaksud untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 16.00, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.11
Hasil Uji Statistik F (Simultan)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.620	3	.207	6.075	.003 ^a
	Residual	.885	26	.034		
	Total	1.505	29			

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data SPSS

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS versi 16.00 untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat = 5% dengan nilai f untuk $F_{tabel} = n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$ adalah sebesar 3,35.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan F_{tabel} dan F_{hitung} :

H_0 diterima jika nilai $F_{hitung} : -3,35 < 3,35$, pada = 5%

H_a ditolak jika : $F_{hitung} > 3,35$ atau $-F_{hitung} < -3,35$

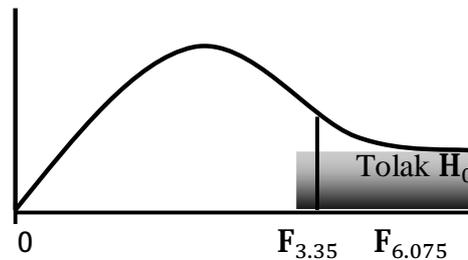
Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

H_0 diterima jika : $0,000 \leq 0,05$, pada taraf signifikansi = 5% (sig. $\leq 0,05$)

H_a ditolak jika : $0,000 \geq 0,05$

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} pengaruh *current ratio*, *Total Assets Turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* diperoleh 7,369 dengan signifikan 0,001. Nilai F_{hitung} (6.075) > F_{tabel} (3,35), dan nilai signifikan (0,003) < dari nilai probabilitas (0,05).

Dari hasil perhitungan SPSS diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *current ratio*, *Total Assets Turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI.



Gambar : IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

d. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama. Persamaan linier berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase *current ratio*, *Total Assets Turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.12
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 ^a	.412	.344	.18447

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data SPSS

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,642 atau 64,2% yang berarti bahwa hubungan antara *Return On Assets* dengan variabel bebasnya, yaitu *current ratio*, *Total Assets Turnover* dan *debt to equity ratio* adalah erat. Pada nilai *R-Square* dalam penelitian ini sebesar 0,412 yang berarti 41,2% variasi dari *return on assets* dijelaskan oleh variabel bebas yaitu *current ratio*, *Total Assets Turnover* dan *debt to equity ratio*. Sedangkan sisanya 58.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai *R-Square* (R²) atau koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,344 yang berarti 34.4% *return on assets* perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI dapat dijelaskan oleh *current ratio*, *Total Assets Turnover* dan *debt to equity ratio*. Sedangkan 65.6% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kemudian *standard error of the estimated* artinya mengukur variabel dari nilai yang diprediksi. *Standard error of the estimated* disebut juga standar deviasi. *Standard error of the estimated* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,18447 dimana semakin kecil standar deviasi berarti model semakin baik dalam memprediksi *return on assets*

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada tiga (4) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara *current ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI t_{hitung} sebesar 2,709 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,048 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,012 \leq 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI.

Artinya *Current Ratio* naik *Return On Assets* naik yang disebabkan dengan menambahnya hutang dan laba yang didapat bisa lebih efektif dalam meminimilisir hutang pada perusahaan dan juga pada laba itu sendiri. Dan bisa juga dikatakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dan membayar hutang jangka panjang sehingga meningkatkan laba pada perusahaan.

Menurut Hery (2017, hal. 75) standar rasio lancar yang baik adalah 2:1 besaran rasio ini sering kali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas perusahaan. Artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk jangka

pendek. Artinya secara langsung *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Melianti saragih (2015) secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang Listing di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI t_{hitung} sebesar -0,152 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,048 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,881 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh negatif signifikan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI.

Artinya *Total Assets Turnover* naik *Return On Assets* akan menurun yang disebabkan dengan kurang mampunya perusahaan mengolah asetnya untuk menghasilkan laba.

Total Asset Turnover menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Jika perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

Menurut Kasmir (2012, hal. 185) “ *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki

perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivitya dan rasio ini menunjukkan bagaimana sumber dana telah dimanfaatkan secara optimal.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adiko(2015) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh negatif signifikan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.

3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI t_{hitung} sebesar 0,086 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,035 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,932 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh positif signifikan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI.

Hal ini memberikan makna bahwa *Debt to Equity Ratio* meningkat dan *Return On Assets* meningkat. Ini berarti hutang perusahaan meningkat sehingga beban bunga perusahaan juga meningkat sedangkan *Return On Assets* yang didapat perusahaan menurun sehingga meningkatkan laba perusahaan.

Semangkin tinggi *Debt to Equity ratio* maka tingkat keamanan dananya menjadi kurang baik bagi perusahaan karena tingkat hutang semangkin tinggi akibatnya beban bunga semangkin tinggi yang mengakibatkan menurunnya tingkat laba. Secara umum peningkatan *Debt to Equity Ratio* diikuti dengan meningkatnya beban bunga yang tinggi akibatnya laba perusahaan akan menurun.

Suku bunga yang rendah maka perusahaan akan lebih memilih untuk menggunakan modal asing dan sebaliknya apabila suku bunga tinggi perusahaan lebih memilih untuk menggunakan modal sendiri.

Menurut Hery (2017, hal. 168) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. *Debt to Equity Ratio* perusahaan yang tinggi maka berarti semakin kecil pula laba diperoleh, karena laba tersebut cenderung digunakan untuk menutupi hutang perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angela (2015) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh negatif signifikan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* Secara Bersama-sama Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* Secara Bersama-sama Terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Varians*) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 6.075 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,35. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa tingkat signifikan sebesar $0,003 \leq 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* Secara Bersama-sama Terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI.

Dimana jika *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* di naikkan secara bersama-sama maka akan diikuti dengan peningkatan *return on assets* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Saifi (2015) dimana hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut.

1. Secara parsial diketahui bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI dimana diperoleh $t_{hitung} 2,709 > t_{tabel} 2,048$ dan $sig 0,012 < 0,05$.
2. Secara parsial diketahui bahwa *Total Assets Turnover* tidak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI dimana diperoleh $t_{hitung} -0,152 > t_{tabel} -2,048$ dan $sig 0,881 > 0,05$.
3. Secara parsial diketahui bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI dimana diperoleh $t_{hitung} 0,086 < t_{tabel} 2,048$ dan $sig 0,932 > 0,05$.
4. Secara simultan diketahui bahwa *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI dimana diperoleh $t_{hitung} 6,075 > t_{tabel} 3,35$ dan $sig 0,003 > 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan tingkat *Return On Assets* maka dapat dilakukan dengan memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih. Untuk meningkatkan perolehan laba bersih dengan cara meminimalkan beban pokok produksi dan beban-beban lainnya, sehingga tujuan efisiensi tercapai dan laba bersih akan meningkat.
2. Pihak manajemen diharapkan agar mengontrol total hutang setiap tahunnya, karena hutang yang tinggi akan berdampak kepada penurunan laba yang diperoleh. Pengendalian total hutang dapat dilakukan melalui penguatan dan pemanfaatan asset perusahaan.
3. Perusahaan lebih meningkatkan *Current Ratio* sehingga perusahaan bisa memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo, dengan cara meningkatkan aktiva lancar dan mengurangi hutang lancarnya.
4. Perusahaan lebih memperhatikan tingkat *Debt to Equity Ratio* dan lebih meningkatkan *Current Ratio*, sehingga pada saat perusahaan jatuh tempo dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya, sehingga perusahaan dapat berjalan dengan efisien dan dapat lebih meningkatkan laba

DAFTAR PUSTAKA

- Adiko, Ridho Gilang. (2015). *Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap ROA Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013*.
- Brigham, Eugene F & Houston, Joel F. (2010). *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono & Fakhruddin, Hendy M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi 3. Cetakan Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Dani Pranata, Raden Rustan Hidayat, Nila Firdaus Nujula (2014). *Pengaruh Total Asset Turnover, Non Performing Loan, Dan Net Profit Margin Terhadap Return On Asset*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol 1, No. 1 Juni 2014.
- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan Cetakan Kelima*. Bandung : Alfabeta.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hanafi, Mamduh M & Halim, Abduh. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke-12. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2017). *Auditing dan Asurans*. Jakarta: Grasindo
- Juliandi, Azwar. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS.
- Julita. (2010). *Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Transformasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Vol 1, No. 1 2010
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sawir, Agnes. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Khasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Kamaludin & rini indriani. (2012). *Manajemen Keuangan. “ Konsep Dasar Dan Penerpannya”*. Bandung : Mandar Maju.
- Mahardika P.A & Marbun D.P. (2016). *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets*. *Widyakala volume 3, Maret 2016*.
- Putry, Nur Anita Chandra (2015). *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Return On Asset*. *Jurnal Akuntansi Vol. 1 No.2 Desember 2014*.
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- S, Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty-Yogyakarta.
- Saifi, Muhammad dkk. (2015). *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Retun On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014*. *Jurnal Administrasi Vol.25 No.2 Agustus 2015*.
- Saragih, Melianti. (2015). *Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurna Financial Vol.1 No.1 Juni 2015*.
- Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua.Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Cetakan Kesatu.Jakarta: Erlangga.
- Situmeang, Chandra (2014). *Manajemen Keuangan*. Medan: UNIMED PRESS.
- Sugiyono. (2015). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

